



STANDAR KOMPETENSI LULUSAN DALAM BERBAHASA INGGRIS



**PUSAT PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN
DAN PENJAMIN MUTU PENDIDIKAN (P4MP)
POLITEKNIK NEGERI SUBANG
Jl. Brigjen Katamso No. 37 (Belakang RSUD),
Dangdeur, Kec. Subang, Kabupaten Subang,
Jawa Barat 41211
Telp. (0260) 417648, Fax. (0260) 417628
e-mail: spmi@polsub.ac.id**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**

POLITEKNIK NEGERI SUBANG


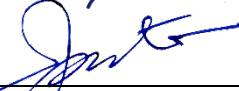



**PUSAT PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DAN
PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN**

Jl. Brigjen Katamso No. 37 (Belakang RSUD),
Dangdeur, Subang, Jawa Barat 41211

STANDAR SPMI

Kode	:	046/STD/POLSUB/2021
Tanggal	:	17 Maret 2023
Revisi	:	-

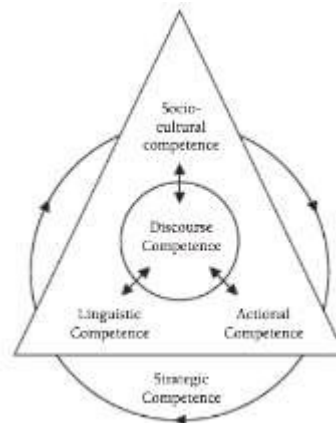
**STANDAR KOMPETENSI LULUSAN DALAM
BERBAHASA INGGRIS**

Proses	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Perumusan	Azhis Sholeh Buchori, S.Pd., M.Pd.	Ketua Tim Perumus	
Pemeriksaan	Oyok Yudiyanto, S.T., M.T.	Wakil Direktur 1	
Persetujuan	Yohanes Sinung Nugroho, Dilp.Ing., M.T.	Ketua Senat	
Penetapan	Ir. Ridwan Baharta, M.Sc.	Direktur	
Pengendalian	Azhis Sholeh Buchori, S.Pd., M.Pd.	Kepala P4MP	

<p>1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Politeknik Negeri Subang</p>	<p>Visi Politeknik Negeri Subang: Pada Tahun 2030 Menjadi Salah Satu Politeknik Terbaik di Indonesia</p> <p>Misi Politeknik Negeri Subang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi vokasi yang berkualitas. 2. Menyelenggarakan penelitian yang berorientasi pada teknologi terapan. 3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada teknologi tepat guna. 4. Mengembangkan sistem manajemen yang andal untuk tata kelola yang transparan dan terpercaya. 5. Menjalin kerja sama dengan pemangku kepentingan. <p>Tujuan Politeknik Negeri Subang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan sistem pendidikan vokasi yang berkualitas dan berkesinambungan. 2. Menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian sesuai bidangnya. 3. Menghasilkan penelitian yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan. 4. Membangun manajemen yang efisien, efektif dan mandiri. 5. Meningkatkan kualitas dosen dan tenaga kependidikan. <p>Sasaran Politeknik Negeri Subang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terwujudnya sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung proses pembelajaran yang menekankan pada penguasaan keahlian terapan. 2. Terwujudnya organ-organ penyelenggara PNS dan tata kelola organisasi yang tangguh, mandiri dan terpadu. 3. Tercapainya kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan berkualitas sesuai standar yang dipersyaratkan. 4. Terwujudnya tata kelola proses pembelajaran yang efektif, efisien dan akuntabel sesuai mutu yang dipersyaratkan.
---	---

	5. Terwujudnya tata kelola pelaksanaan kegiatan penelitian terapan dan pengabdian pada masyarakat berbasis pada keunggulan.
2. Rasional	<p>Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional mahasiswa, dan merupakan kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Mengingat fungsi bahasa yang bukan hanya sebagai suatu bidang kajian, sebuah kurikulum bahasa untuk perguruan tinggi sewajarnya mempersiapkan mahasiswa untuk mencapai kompetensi yang membuat mahasiswa mampu merefleksi pengalamannya sendiri dan pengalaman orang lain, mengungkapkan gagasan dan perasaan, dan memahami beragam nuansa makna. Bahasa diharapkan membantu mahasiswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, membuat keputusan yang bertanggung jawab pada tingkat pribadi dan sosial, menemukan serta menggunakan kemampuan-kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.</p> <p>Untuk mencapai kompetensi berbahasa tersebut di atas, kurikulum perguruan tinggi disusun berangkat dari seperangkat rasional teoritis dan praktis yang mendasari semua keputusan perumusan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dalam kurikulum ini. Terdapat beberapa landasan teoritis yang berimplikasi praktis dan mendukung penyusunan kurikulum ini.</p> <p>Model Kompetensi.</p> <p>Sejauh ini terdapat sejumlah model kompetensi yang berhubungan dengan bidang bahasa yang melihat kompetensi berbahasa dari berbagai perspektif. Dalam kurikulum ini model kompetensi berbahasa yang digunakan adalah model yang dimotivasi oleh pertimbangan-pertimbangan pedagogi bahasa yang telah berkembang atau berevolusi sejak model Canale dan Swain kurang lebih sejak tiga puluh tahun yang lalu.</p>

Salah satu model terkini yang ada di dalam literatur pendidikan bahasa adalah yang dikemukakan oleh Celce-Murcia, Dornyei dan Thurrell(1995) yang kompatibel dengan pandangan teoritis bahwa bahasa adalah komunikasi, bukan sekedar seperangkat aturan. Implikasinya adalah bahwa model kompetensi berbahasa yang dirumuskan adalah model yang menyiapkan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan bahasa untuk berpartisipasi dalam masyarakat pengguna bahasa. Model ini dirumuskan sebagai Communicative Competence atau Kompetensi Komunikatif (KK) yang direpresentasikan dalam Celce-Murcia et al.(1995:10) sebagai berikut:



Gambar 1: Model Kompetensi Komunikatif (dari Celce-Murcia et al.)

Representasi skematik di Gambar 1 menunjukkan bahwa kompetensi utama yang dituju oleh pendidikan bahasa adalah *Discourse Competence* atau Kompetensi Wacana (KW). Artinya, jika seseorang berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis orang tersebut terlibat dalam suatu wacana. Yang dimaksud dengan wacana ialah sebuah peristiwa komunikasi yang dipengaruhi oleh topik yang dikomunikasikan, hubungan interpersonal pihak yang terlibat dalam komunikasi dan jalur komunikasi yang digunakan dalam satu konteks budaya. Makna apapun yang ia peroleh dan ia ciptakan dalam komunikasi selalu terkait dengan konteks budaya dan konteks situasi yang melingkupinya. Berpartisipasi dalam percakapan,

membaca dan menulis secara otomatis mengaktifkan kompetensi wacana yang berarti menggunakan seperangkat strategi atau prosedur untuk merealisasi nilai- nilai yang terdapat dalam unsur-unsur bahasa, tatabahasa, isyarat-isyarat pragmatiknya dalam menafsirkan dan mengungkapkan makna (McCarthy dan Carter 2001:88).

Kompetensi wacana hanya dapat diperoleh jika mahasiswa memperoleh kompetensi pendukungnya seperti Kompetensi Linguistik (*Linguistic Competence*), Kompetensi tindak tutur untuk bahasa lisan atau Kompetensi Retorika untuk bahasa tulis (keduanya tercakup dalam *Actional Competence*), Kompetensi Sosiokultural (*Sociocultural Competence*), dan Kompetensi Strategis (*Strategic Competence*).

Implikasi pedagogisnya adalah bahwa perumusan kompetensi dan indikator- indikator bahasa Inggris perlu didasarkan kepada komponen-komponen tersebut di atas untuk menjamin bahwa kegiatan pendidikan yang dilakukan mengarah kepada tercapainya satu kompetensi utama, yakni kompetensi wacana. Oleh karenanya, indikator-indikator dalam kurikulum ini dirumuskan berdasarkan kelima komponen dalam model kompetensi ini.

Penting untuk dicatat bahwa seperangkat komponen yang berupa daftar tersebut bukan representasi kompetensi wacana karena Kompetensi Wacana lebih mengacu kepada strategi atau prosedur untuk 'memobilisasi' seluruh *declarative knowledge* dalam konteks komunikasi nyata untuk menciptakan makna yang sesuai konteks komunikasinya. Kemampuan ini lazim disebut *procedural knowledge*. Ini berarti bahwa pengajaran bahasa tidak dapat dipecah-pecah perkelompok kompetensi (*linguistic, actional, sociocuktural, strategic, discourse*) melainkan diarahkan kepada pemerolehan kompetensi wacana dengan melihat kepada kelompok kompetensi sebagai alat monitor yang membantu kesadaran akan adanya komponen tersebut yang dapat dijabarkan dalam seperangkat indikator. Selain kelima komponen

	<p>tersebut, aspek sikap juga dirumuskan sebagai hasil belajar yang dapat diamati berdasarkan apa yang dilakukan mahasiswa selama menjalani proses pembelajaran. Perumusan ini diharapkan dapat menjadi pendorong bagi pengguna kurikulum ini untuk dapat mengeksplisitkan harapan-harapannya terhadap mahasiswa yang pada gilirannya akan membuat pelajaran bahasa Inggris menyenangkan.</p>
<p>3. Pihak yang Bertanggung Jawab</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Direktur 2. Wakil Direktur 1 3. Kepala UPT Bahasa 4. Ketua Jurusan 5. Tenaga Pendidik 6. Tenaga Kependidikan 7. Mahasiswa
<p>4. Definisi Istilah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Standar Kompetensi Lulusan dalam berbahasa Inggris adalah merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan dalam berbahasa Inggris yang diukur dari: <ol style="list-style-type: none"> a. Speaking/berbicara; mahasiswa dapat berkomunikasi secara lisan (aktif) b. Listening: mahasiswa dapat memahami Bahasa Inggris dengan cara mendengarkan banyak latihan serta membiasakan mereka untuk mendengarkan orang yang berbicara dalam bahasa Inggris. c. Reading/membaca: meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dengan cara meningkatkan kecakapan membaca. d. Writing/menulis: melatih kemampuan mahasiswa dalam menjabarkan atau menjelaskan sesuatu dan juga akan menciptakan kondisi mahasiswa untuk terbiasa berpikir dalam bahasa Inggris serta memudahkan mahasiswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa tersebut (pasif) 2. <i>Polytechnic English Competency Test (PECT)</i> adalah sebuah tes untuk menunjukkan kemampuan berkomunikasi berbahasa Inggris mahasiswa Politeknk Negeri Malang yang diberikan pada mahasiswa baru di awal semester I.

	<p>3. <i>Test of English for International Communication</i> (TOEIC) adalah sebuah tes untuk menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris di dunia kerja atau ambil bagian dalam globalisasi. Tes ini hanya dilaksanakan di negara-negara yang tidak berbahasa Ibu Bahasa Inggris.</p>
5. Pernyataan Isi Standar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Direktur POLSUB menetapkan unit penyelenggara ujian TOEIC adalah UPT Bahasa. UPT Bahasa sebagai pelaksana penyelenggaraan Pelatihan dan Sertifikasi PECT pada mahasiswa baru di awal semester I. 2. Direktur POLSUB menetapkan unit penyelenggara ujian TOEIC adalah UPT Bahasa. UPT Bahasa sebagai pelaksana penyelenggaraan Pelatihan dan Sertifikasi TOEIC. 3. Direktur POLSUB menetapkan Lulusan D3 POLSUB memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik, yang ditunjukkan dengan perolehan nilai TOEIC minimal 400.
6. Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosentase lulusan D3 POLSUB yang memperoleh nilai TOEIC minimal 400 dalam sekali tes.
7. Strategi	<p>Subyek/pihak yang bertanggung jawab untuk mencapai/memenuhi isi standar, melakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa baru diuji kemampuan berbahasa Inggris dengan menggunakan instrumen pengujian PECT. 2. Hasil pengujian untuk mengetahui nilai awal kemampuan berbahasa Inggris setiap mahasiswa baru 3. Pelaksanaan perkuliahan bahasa Inggris 4. Pada waktu perkuliahan pada semester terakhir, dilakukan uji kemampuan berbahasa Inggris dengan menggunakan instrumen pengujian TOEIC/TOEFL. 5. Hasil pengujian untuk memastikan nilai akhir kemampuan berbahasa Inggris setiap calon lulusan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. 6. Apabila Hasil pengujian kemampuan berbahasa Inggris setiap calon lulusan belum memenuhi standar yang telah ditetapkan, maka UPT bahasa berkewajiban untuk memberikan tes ulang selama 1 kali.

<p>8. Dokumen Terkait</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen yang terkait dengan penetapan Standar Kompetensi Lulusan dalam Berbahasa Inggris <ol style="list-style-type: none"> a. Renja b. Pedoman desain dan pengembangan kurikulum c. Pedoman akademik d. Jadwal ujian TOEIC 2. Dokumen yang terkait dengan pelaksanaan Standar Kompetensi Lulusan dalam Berbahasa Inggris <ol style="list-style-type: none"> a. Laporan pelaksanaan ujian TOEIC 3. Dokumen yang terkait dengan evaluasi pelaksanaan Standar Kompetensi Lulusan dalam Berbahasa Inggris <ol style="list-style-type: none"> a. Sertifikat TOEIC b. POS audit internal c. Formulir permintaan tindakan perbaikan-pencegahan. d. Formulir kehadiran audit internal 4. Dokumen yang terkait dengan pengendalian Standar Kompetensi Lulusan dalam Berbahasa Inggris <ol style="list-style-type: none"> a. POS Rapat Tinjauan Manajemen b. Formulir Kehadiran Rapat Tinjauan Manajemen c. Formulir Notulen Rapat Tinjauan Manajemen 5. Dokumen yang terkait dengan peningkatan Standar Kompetensi Lulusan dalam Berbahasa Inggris <ol style="list-style-type: none"> a. Formulir Tindak Lanjut Hasil Rapat Tinjauan Manajemen b. Laporan kinerja
<p>9. Referensi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dirjen Dikti, Depdiknas, "Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi, SPM-PT", 2008 2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan 4. Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Perguruan Tinggi tahun 2008, Direktorat Akademik Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi 5. Tim Pengembangan SPMI-PT, "Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi", Bahan Pelatihan, Dirjen Dikti , 2010.

	<p>6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan</p> <p>7. Peraturan Presiden No.8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.</p> <p>8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi.</p> <p>9. PerMenDikBud No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi, pasal 5, 6, dan 7 Standar Kompetensi Lulusan dalam Berbahasa Inggris</p> <p>10. PerMenristekdikti No. 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi.</p>
--	--

Tabel Indikator

No.	Indikator	Pencapaian			
		2022	2023	2024	2025
1.	Prosentase lulusan D3 POLSUB yang memperoleh nilai TOEIC minimal 400 dalam sekali tes	75%	80%	85%	90%

